

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis atau bisa disebut sebagai elemen, yaitu unit pembentuk populasi baik berupa individu, kelompok, perusahaan, dll (Purwohedi, 2022). Dimana pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di kawasan Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Sementara, populasi adalah seluruh data yang tersedia untuk penelitian (Purwohedi, 2022), dimana populasi akan didasarkan pada perusahaan di sektor manufaktur. Peneliti akan melakukan *convenience sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel didasarkan pada kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam suatu survei (Purwohedi, 2022), dimana peneliti akan mendistribusikan kuesioner kepada kepala pabrik/ manager keuangan/ manager operasional/ manager pemasaran/ yang bisa mewakili, karena posisi ini memiliki pandangan yang lebih luas tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan informasi akuntansi dan hubungannya dengan keunggulan kompetitif (Tenucci & Lain, 2016). Peneliti akan menyebar kuesioner secara langsung, mengirimkan link kuesioner melalui email, jasa ekspedisi dokumen dan menyebar link *google form* melalui pesan *whatsapp* dengan alamat email dari informasi yang telah disediakan oleh PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER).

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Buku Daftar Investor SIER, terdapat 452 perusahaan yang terdapat di kawasan industri tersebut, dimana didalamnya terdapat Kawasan Surabaya Industrial Estate Berbek (SIEB) dan Pasuruan Industrial Estate Rungkut (PIER). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan yang terdaftar menjadi tiga kategori utama: produsen bahan baku, manufaktur dan jasa. Setiap kategori berisi sejumlah sektor dimana bahan baku terdiri dari dua sektor pertanian

dan sektor pertambangan. Kategori manufaktur terdiri dari tiga sektor: industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor barang konsumsi. Terakhir, kategori layanan jasa terdiri dari empat sektor: properti, real estate dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan konstruksi, keuangan, perdagangan dan jasa serta investasi. Secara total, ada sembilan sektor industri di BEI. Untuk tujuan penelitian ini, peneliti akan fokus pada kategori manufaktur yang terdiri dari tiga sektor. Selanjutnya, peneliti akan memastikan perusahaan yang berpartisipasi tersebut telah dilaksanakan servitisasi.

Contoh pertama adalah perusahaan Siemens, deskripsi bisnis untuk Siemens menyatakan "Siemens adalah perusahaan multinasional yang berbasis di Jerman korporasi dengan portofolio kegiatan usaha yang seimbang terutama di bidang elektronik dan teknik listrik" menunjukkan bahwa Siemens memproduksi elektronik Siemens memiliki elemen manufaktur untuk bisnisnya. Deskripsi bisnis berlanjut, namun, dengan mengatakan bahwa salah satu unit bisnis Siemens ICN "mengembangkan, memproduksi dan menjual sistem komunikasi publik, sistem komunikasi bisnis pribadi dan perangkat lunak terkait dan menyediakan berbagai macam konsultasi, pemeliharaan dan layanan lainnya". Oleh karena itu, jelas bahwa selain produk manufaktur, Siemens juga menawarkan layanan pendamping. Karenanya Siemens diklasifikasikan sebagai perusahaan servitisasi.

Contoh kedua adalah perusahaan PetroChina Corporation, deskripsi bisnis PetroChina mengatakan bahwa perusahaan "terutama terlibat dalam berbagai" minyak bumi dan kegiatan terkait gas alam" dan karenanya PetroChina diklasifikasikan sebagai perusahaan murni perusahaan manufaktur.

Tabel 3.1. Tabel Klasifikasi Kategori Perusahaan

Lokasi	Kategori	Jumlah	Non-Manufaktur	Manufaktur
SIER	Investor PPTI	161	21	140
SIER	Investor Penyewa BPSP	30	3	27
SIER	Investor Penyewa Gudang	13	5	8
SIER	Investor Penyewa SUIK	36	9	27
SIEB	Investor PPTI	85	20	65
SIEB	Investor Penyewa BPSP	9	2	7
SIEB	Investor Penyewa Gudang	2	2	0
PIER	Investor PPTI	83	8	75
PIER	Investor Penyewa Kantor	2	2	0
PIER	Investor Penyewa BPSP	24	2	22
PIER	Investor Penyewa Gudang	7	7	0
Total		452	81	371

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Selain itu, besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel Krejcie and Morgan (1970), dimana lebih mudah dalam menentukan jumlah sampel, yang kemudian dikuatkan oleh Chuan (2006), dimana table sampel tersebut dapat meningkatkan *effect size Cohen* yang artinya jumlah sampel yang disarankan untuk tingkat populasi tertentu memiliki kontribusi praktis dalam memprediksi suatu fenomena (Purwohedhi, 2022), Krejcie and Morgan (1970) dengan formula sebagai berikut:

$$s = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P (1 - P)}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

X^2 = Nilai tabel dari *Chi-Square* untuk 1 *degree-of-freedom* pada tingkat

confidence interval yang diinginkan (3.842)

P = Proporsi populasi (diasumsikan 0.5)

d = *Degree of accuracy* (diasumsikan 0.05)

Berdasarkan formula tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$s = \frac{3.842^2 \cdot 371 \cdot 0.5 (1 - 0.5)}{(370) \cdot 0.05^2 + 3.842^2 \cdot 0.5 (1 - 0.5)}$$

$$n = \frac{356.3}{1.885}$$

$$n = 188.96$$

Jumlah sampel berdasarkan hasil penggunaan rumus krejcie and Morgan diketahui 188.96, kemudian peneliti membulatkan hasil perhitungan sampel menjadi 189 agar hasil penelitiannya menjadi lebih baik. Namun karena keterbatasan penelitian maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 82 sebagai konsekuensi dari *convenience sampling* atas kesediaan responden untuk berpartisipasi mengisi survei kuesioner, dimana diambil dari kategori perusahaan manufaktur yang berjumlah 371 yang terbagi ke dalam tiga sektor, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor barang konsumsi.

Tabel 3.2. Tabel Berdasarkan Kategori Manufaktur

No.	Kategori Manufaktur	Jumlah
1	Sektor industri dasar dan kimia	34
2	Sektor aneka industri	293
3	Sektor barang konsumsi	44
Total		371

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan tesis ini yaitu dengan menggunakan data primer berupa hasil

kuesioner yang didapat dari tenant/investor yang berada di Kawasan Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER), dimana data yang diperoleh didapatkan langsung dari sumbernya yaitu melalui teknik kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini terdapat dari dua struktur. Struktur pertama kuesioner terdiri dari informasi personal responden. Struktur kedua terdiri dari pertanyaan yang mempunyai hubungan dengan variabel dalam penelitian. Kemudian kuesioner tersebut akan dibagikan kepada responden untuk diisi melalui *google form*.

Dimana dalam mengukur indikator ini, peneliti menggunakan skala likert dengan tingkatan point yaitu 1 – 7. Menurut Sugiyono (2013), skala likert dimulai dari tingkatan paling negatif, tingkatan netral, sampai pada tingkatan positif.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi. Variabel dependen yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah adalah keunggulan bersaing, variabel independen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi manajemen dan variabel mediasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah efektifitas pengambilan keputusan dan inovasi.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen menjadi variabel yang dipengaruhi karena timbul dari variabel independen yang nantinya akan menjadi solusi dalam pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Dengan begitu, variabel dependen yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah adalah keunggulan bersaing.

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika bisa menikmati kesuksesan yang lebih besar saat ini atau dibanding dengan pesaing dalam industrinya, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan yang unggul berfungsi sebagai indikator keunggulan kompetitif (Barnett, Greve, dan Park, 1994; Ghemawat dan Rivkin, 1999 dalam Schilke, 2014). Secara khusus, peneliti mengoperasionalkan persaingan menjadi dua dimensi, pertama dari *strategic performance* dan yang kedua *financial performance* yang dimana informasi diperoleh dari Pendapatan operasional bersih sebelum pajak dan bunga (EBIT), laba atas investasi (ROI) dan laba atas penjualan (ROS), kemudian menstandarkan informasi tersebut. Dalam mengukur indikator tersebut, maka peneliti menggunakan skala likert.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dimaknai sebagai variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen secara negatif maupun positif (Sugiyono, 2013). Dengan begitu, variabel independen yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi manajemen.

Informasi akuntansi manajemen merupakan bagaimana mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan informasi kepada manajer untuk membantu mereka dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi kegiatan produksi (Bruggeman & Slagmulder, 1995), Informasi akuntansi manajemen tersebut diukur berdasarkan dua aspek utama, yaitu perencanaan dan pengendalian, dan kinerja non-keuangan. Dalam mengukur indikator tersebut, maka peneliti menggunakan skala likert. Enam item indikator perencanaan dan pengendalian (Skala likert tujuh poin) adalah sebagai berikut:

1. *Standar Costing* (Biaya yang ditentukan di awal untuk membuat suatu produk)
2. Penganggaran (*Budgeting*)
3. Biaya langsung (*Direct Costing*) dan biaya variabel (Biaya yang langsung berkaitan dengan produk yang dihasilkan)
4. *Activity-Based Costing* (Sistem alokasi biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas)

5. *Life-cycle costing* (Biaya yang muncul dari tahap desain sampai produk tidak dapat digunakan, contoh jaminan garansi)
6. *Long-range cost trend* (Trend biaya jangka panjang),

Tiga belas informasi kinerja non-keuangan (Skala likert tujuh poin) adalah sebagai berikut:

1. *On-time delivery*
2. *Customer complaint*
3. Retur produk
4. Produk cacat (*defect*)
5. *Customer satisfaction*
6. Kualitas produk
7. Produk baru
8. Kemampuan menambah variasi produk
9. *Length-of cycle time* (waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk)
10. Material *scrap-loss* (bahan sisa pembuatan produk)
11. Utilisasi mesin
12. Kerjasama karyawan bagian produksi
13. Set-up produksi

3.3.3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi dimaknai sebagai variabel yang memediasi antara hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen memberikan dampak tidak langsung yang mempengaruhi variabel dependen (Sarwono, 2018). Dengan begitu variabel mediasi dimungkinkan dapat memerantai variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel mediasi dari penelitian ini adalah efektifitas pengambilan keputusan dan inovasi. Variabel tersebut dapat menjadi penengah hubungan antara informasi akuntansi manajemen sebagai variabel independen dan keunggulan bersaing sebagai variabel dependen.

Efektivitas pengambilan keputusan diukur secara formatif dalam hal

apakah perusahaan lebih efektif daripada pesaingnya dalam memahami pelanggan, membuat keputusan secara *real time* dan merespons lebih cepat terhadap perubahan (Cao et al., 2015), sedangkan pada inovasi diukur dengan indikator *exploratory innovation* dan *exploitative innovation*, *exploitative* adalah proses dalam memperluas pengetahuan yang dimiliki saat ini seperti melakukan efisiensi ataupun perbaikan, dengan kata lain melakukan *incremental innovation*. Sedangkan *exploratory innovation* adalah aktivitas mengembangkan pengetahuan baru dan melakukan eksperimen untuk dapat menciptakan variasi baru sebuah produk atau jasa sehingga dapat mendorong terjadinya *radical innovation* (Gima, 2005).

Tabel 3.3
Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item Petanyaan	No. Item		
Keunggulan Bersaing (KB) Referensi : (Schilke, 2014)	Keunggulan bersaing yang berarti perusahaan telah mencapai kinerja unggul yang relatif terhadap pesaing lainnya (Lazzarini, 2015; Schilke, 2014) misalnya mencapai kepemimpinan biaya atau mempunyai pembeda dalam apa yang ditawarkannya (Porter, 1985) atau setelah mengembangkan strategi yang menciptakan nilai dan tidak diterapkan oleh pesaing (Barney, 1991).	<i>Strategic Performance</i>	Terkait dengan <u>persepsi</u> tentang keunggulan bersaing perusahaan, menurut skala ('sangat tidak setuju' [1] to 'sangat setuju' [7]):			
			1. Perusahaan saya telah memperoleh keunggulan strategis dibandingkan pesaing.	KB1		
			2. Perusahaan saya telah memiliki pangsa pasar yang besar.	KB2		
				<i>Financial Performance</i>	3. Secara umum, perusahaan saya lebih sukses dibandingkan pesaing.	KB3
					1. Pendapatan operasional bersih sebelum pajak dan bunga (EBIT) perusahaan saya selalu diatas rata-rata industri.	KB4
					2. <i>Return on Investment</i> (ROI) perusahaan saya selalu diatas industri.	KB5
			3. <i>Return on Sales</i> perusahaan saya selalu diatas industri.	KB6		

Variabel	Definisi	Indikator	Item Petanyaan	No. Item
Efektifitas Pengambilan Keputusan (EPK) Referensi : (Cao et al., 2019; Eisenhardt and Zbaracki, 1992; Lessard and Zaheer, 1996)	Efektivitas pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada informasi yang disajikan kepada para pengambil keputusan, tetapi juga pada interpretasi informasi tersebut dan pemahaman mereka tentang organisasi (Van Riel et al., 2011). Dalam sebuah organisasi, perlu cara untuk memahami pembuat keputusan, mengatur dan memproses informasi, juga bagaimana interpretasi tersebut digunakan untuk memandu tindakan serta menciptakan inovasi (Hayes & Allison, 1988)		Perusahaan saya lebih efektif dibandingkan pesaing dalam hal... (berdasarkan <u>persepsi</u>) ('sangat tidak setuju' [1] to 'sangat setuju' [7]):	
		Kecepatan merespon.	1. Merespon lebih cepat terhadap perubahan.	EPK1
		Keputusan secara real time.	2. Pengambilan keputusan secara real time (pada saat itu juga).	EPK2
		Memahami pelanggan.	3. Memahami pelanggan.	EPK3

Variabel	Definisi	Indikator	Item Petanyaan	No. Item
Inovasi (IN) Referensi : (Wang and Zhang, 2021)	Inovasi menurut Adler & Shenbar (1990), didefinisikan sebagai kapasitas mengembangkan produk baru yang memuaskan kebutuhan pasar, kedua, inovasi didefinisikan sebagai kapasitas penerapan yang sesuai teknologi untuk menghasilkan produk baru, ketiga, inovasi didefinisikan sebagai kapasitas mengembangkan dan mengadopsi produk baru untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan yang terakhir, inovasi juga didefinisikan sebagai kapasitas menanggapi aktivitas teknologi yang tidak disengaja dan peluang tak terduga yang diciptakan oleh pesaing.		Berdasarkan <u>persepsi</u> terkait inovasi ('sangat tidak setuju' [1] to 'sangat setuju' [7]):	
		Exploratory Innovation	1. Perusahaan kami selalu berusaha memperkenalkan produk baru	IN1
			2. Perusahaan kami selalu berusaha memperluas jangkauan produknya	IN2
			3. Perusahaan kami selalu mencoba membuka pasar baru	IN3
			4. Perusahaan kami selalu mencoba memasuki bidang teknologi baru	IN4
		Exploitative Innovation	1. Perusahaan kami selalu berusaha meningkatkan produk yang ada	IN5
			2. Perusahaan kami selalu berusaha meningkatkan fleksibilitas produk	IN6
			3. Perusahaan kami selalu berusaha mengurangi biaya produksi	IN7
4. Perusahaan kami selalu berusaha untuk meningkatka pasar yang ada	IN8			

Variabel	Definisi	Indikator	Item Petanyaan	No. Item
Informasi Akuntansi Manajemen (IAM) Referensi : (Chenhall and Langfield-Smith, 1998; Choe, 2004; McNair, 1990; Scarbrough et al., 1991) (Choe, 2004; Perera et al., 1997)	Informasi akuntansi manajemen merupakan bagaimana mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan informasi kepada manajer untuk membantu mereka dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi kegiatan produksi (Bruggeman & Slagmulder, 1995)	Informasi akuntansi manajemen diukur berdasarkan dua aspek utama: Perencanaan dan Pengendalian	Jumlah dan informasi yang disediakan (Skala likert tujuh poin , ('tidak ada informasi jumlah' [1] to 'informasi dalam jumlah yang sangat besar' [7]):	
			<u>Enam item termasuk</u> : (1) <i>Standar Costing</i> , (2) <i>Budgeting</i> , (3) <i>Direct costing</i> dan <i>Variabel costing</i> , (4) <i>Activity-Based Costing</i> , (5) <i>Life-cycle costing</i> , (6) <i>Long-range cost trend</i> (Trend biaya jangka panjang).	IAM1 s.d. IAM6
		Kinerja Non-Keuangan.	<u>Tiga belas informasi kinerja non-keuangan (Skala likert tujuh poin)</u> : (1) <i>On-time delivery</i> , (2) <i>customer complaint</i> , (3) retur produk, (4) produk cacat, (5) <i>customer satisfaction</i> , (6) kualitas produk, (7) produk baru, (8) kemampuan menambah variasi produk, (9) <i>length-of cycle time</i> , (10) material <i>scrap-loss</i> , (11) utilisasi mesin, (12) kerjasama karyawan bagian produksi, (13) set-up produksi.	IAM6 S.d. IAM19

3.4. Teknik Analisa Data

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan bantuan program/aplikasi SEM-PLS untuk menganalisis data, karena pendekatan SEM ini lebih tepat untuk analisis data eksplorasi dibandingkan dengan SEM-berbasis kovarians. Peneliti akan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 7.0 untuk analisis karena kemampuannya untuk memprediksi hubungan non- linier antara prediktor dan variabel dependen, peneliti perlu mengestimasi persamaan regresi untuk model mediasi dengan dua mediator dengan persamaan regresi sebagai berikut :

1. Persamaan regresi variabel independen (X) yaitu informasi akuntansi manajemen (IAM), terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi, yaitu efektifitas pengambilan keputusan (EPK) :

$$\text{Persamaan Model 1 : } EPK = \alpha + \beta_1 IAM + \varepsilon$$

2. Persamaan regresi variabel yang diduga sebagai variabel mediasi, yaitu efektifitas pengambilan keputusan (EPK), berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu keunggulan bersaing (KB) :

$$\text{Persamaan Model 2 : } KB = \alpha + \beta_2 IAM + \beta_3 EPK + \varepsilon$$

3. Persamaan regresi variabel independen (X) yaitu informasi akuntansi manajemen (IAM), terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi, yaitu inovasi (IN) :

$$\text{Persamaan Model 3 : } IN = \alpha + \beta_1 IAM + \varepsilon$$

4. Persamaan regresi variabel yang diduga sebagai variabel mediasi, yaitu inovasi (IN), berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu keunggulan bersaing (KB) :

$$\text{Persamaan Model 4 : } KB = \alpha + \beta_2 IAM + \beta_3 IN + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kausatif, menurut Sugiyono (2013) bahwa penelitian kausatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen

mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini guna dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan kausal antara variabel independen berupa informasi akuntansi manajemen terhadap variabel dependen berupa keunggulan bersaing dan efektifitas pengambilan keputusan dan inovasi menjadi variabel mediasi, dimana memediasi hubungan informasi akuntansi manajemen dan keunggulan bersaing.

Dalam PLS-SEM terdapat dua evaluasi dalam analisis inferensial yaitu *evaluation of measurement model* dan *evaluation of structural model*. *Evaluation of measurement model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas sedangkan *evaluation of structural model* digunakan untuk menguji kausalitas.

1. *Evaluation of Measurement Model* (Outer Model)

Evaluation of measurement model ini diartikan sebagai pengukuran yang memiliki keterkaitan hubungan antar variabel. Selain itu juga *evaluation of measurement model* ini untuk menguji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan penelitian Hair et al., (2016) uji yang dilakukan dalam *evaluation of measurement model* sebagai berikut :

a. *Convergent validity*

Convergent validity diartikan sebagai ukuran korelasi yang bernilai positif melalui ukuran alternatif dari konstruk yang sama (Ghozali dan Laten, 2015). Uji ini mempertimbangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *outer loadings*. Apabila nilai dari *outer loadings* $\geq 0,7$ maka nilai tersebut valid, tetapi biasanya sulit untuk dicapai, maka bisa diturunkan antara 0,5 sampai 0,6 jika dibawah 0,5 dianggap tidak valid (Ghozali, 2019 hal. 148). Apabila nilai AVE $> 0,5$ maka *convergent validity* tersebut diterima.

b. *Discriminant validity*

Discriminant validity diartikan sebagai konstruk yang dinilai unik, dalam evaluasi uji ini mempertimbangkan faktor nilai dari *cross*

loadings dan *fornell larcker*. Menurut (Furadantin, 2018) dalam *cross loadings* nilai indikator konstruk terkait harus lebih besar dari konstruk lainnya atau nilai *cross loading* harus lebih besar dari 0,7. Sedangkan dalam *fornell larcker* nilai *square root* dari setiap konstruk AVE ini harus lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Apabila nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya maka model tersebut dapat dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Wong, 2019), terakhir untuk memenuhi rasio HTMT dimana nilai HTMT adalah mean dari semua korelasi indikator di seluruh konstruk yang mengukur konstruksi yang berbeda (yaitu, korelasi *heterotrait-heterometode*) relatif terhadap mean (geometris) dari korelasi indikator rata-rata yang mengukur konstruk dimana mempunyai nilai harus kurang dari 0,90 (*good*) untuk menunjukkan adanya *discriminant validity*.

c. *Composite reliability* dan *cronbach alpha*

Composite reliability digunakan untuk menguji ketepatan dan akurasi pengukuran dalam semua konstruk. Dimana apabila nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* $> 0,7$ maka nilai tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. *Evaluation of Structural Model (Inner Model)*

Evaluation of structural model diartikan sebagai model pengukuran yang menguji kausalitas antara konstruk variabel. Berdasarkan penelitian Hair et al., (2016) uji yang dilakukan dalam *evaluation of structural model* adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) diartikan sebagai ukuran untuk mengevaluasi inner model, dimana model tersebut mewakili jumlah varians dalam konstruk endogen yang ada pada konstruk eksogen yang terkait. R square diartikan sebagai model *predictive power* yang dinilai

sebagai korelasi kuadrat antara nilai actual dengan nilai prediksi konstruk pada endogen tertentu. R square juga mewakili jumlah varians dalam konstruk endogen yang dijelaskan oleh semua konstruk eksogen yang terkait dengannya. Dengan begitu nilai R square terdiri dari 0,75 bermakna kuat; 0,50 bermakna moderat; dan 0,25 bermakna lemah.

b. *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur

Path coefficients diartikan sebagai model yang melihat arah terjadinya hubungan hipotesis. *Path coefficients* mempunyai standar nilai yang bisa lebih kecil atau lebih besar tetapi biasanya berada di antara batas nilai standar -1 sampai +1, secara sederhananya adalah apabila nilai semakin mendekati +1 hubungan semakin positif dan begitu juga dengan -1 hubungan semakin negatif yang kuat.

c. *P-Value*

P-Value diartikan sebagai pengujian yang signifikan terhadap hipotesis, karena suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikasinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan benar sebesar 95%, jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka Hipotesis diterima dan apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

d. *Sobel Test*

Sobel test digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel mediasi juga mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji Sobel dimaksudkan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel informasi akuntansi manajemen (X) terhadap

(55)

keunggulan bersaing (Y) melalui efektifitas pengambilan keputusan (M1) serta inovasi (M2). Perhitungan nilai Sab pada uji sobel adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{(a^2 sa^2) + (b^2 sb^2)}$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$